

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, mutu pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa. Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan melaksanakan Ujian Nasional.

Ujian Nasional merupakan bentuk dari evaluasi standar pendidikan secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah diseluruh Indonesia yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat secara serentak setiap tahunnya. Sumatera Utara juga tidak luput dari pelaksanaan Ujian Nasional, berikut adalah hasil Ujian Nasional di Sumatera Utara :

Tabel 1.1
Hasil Ujian Nasional Sumatera Utara

Peringkat	Daerah Kota/Kabupaten	Rata-Rata
I	Kabupaten Labuhan Batu	81,29
II	Kabupaten Pakpak Barat	78,25
III	Kabupaten Labuhan Batu Selatan	79,97
IV	Kabupaten Simalungun	75,61
V	Kabupaten Nias Barat	73,81
VI	Kota Pematangsiantar	71,43
VII	Kabupaten Padang Lawas	70,12
VIII	Kabupaten Padang Lawas Utara	70,03
IX	Kota Binjai	69,11
X	Kota Padang Sidempuan	68,47

Sumber : www.medanbisnisdaily.com

Melihat dari hasil Ujian Nasional tahun 2016 tersebut, kota Medan mencapai hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan beberapa daerah lain di Sumatera Utara. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan tabel di atas dimana kota Medan tidak dapat masuk ke dalam peringkat sepuluh besar nilai rata-rata Ujian Nasional tertinggi di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kota Medan masih rendah, sebagaimana hasil dari penelusuran awal di SMK BM Sinar Husni diperoleh hasil capai Unnya masih rendah. Sekolah yang memiliki capaian hasil Ujian Nasional yang rendah berarti dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa di sekolah juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa berdasarkan capaian KKM, secara rinci pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK BM Sinar Husni T.P 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	UH I		UH II	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
XI AK-1	35	70	60	40	57,14	42,86
XI AK-2	35	70	48,78	51,22	60,98	39,02
XI AK-3	34	70	47,22	52,78	47,22	52,78
Rata-rata			52	48	55,11	44,89

Sumber : Daftar nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2017/2018

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa kelas XI AK yang mengikuti ulangan harian 1, dan 2 adalah sebanyak 104 siswa. Persentase rata-rata siswa kelas XI Akuntansi yang memperoleh nilai di bawah KKM pada Ulangan Harian 1 adalah 48% dan Ulangan Harian 2 sebanyak 44,89%.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Susanto (2013) adalah model penyajian materi pelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian yang menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti dapat memudahkan siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni adalah model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi akuntansi di sekolah tersebut belum efektif pada mata pelajaran jurnal umum, dimana selama ini model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru seperti ceramah, latihan dan pemberian tugas, yang cenderung monoton, dianggap membosankan, dan terbatas pada penyampaian materi secara searah saja sehingga siswa sulit untuk

memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Disamping itu juga, siswa menganggap bahwa mata pelajaran akuntansi cukup sulit untuk dipelajari karena memerlukan logika dan daya analisis yang tinggi untuk mengerjakan soal pembelajaran.

Melihat kondisi seperti inilah maka perlu adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran akuntansi agar siswa memiliki partisipasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa akan dapat memahami pelajaran dengan cara yang lebih mudah. Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan model dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Open-Ended Problems* (Istarani dan M. Ridwan, 2015).

Peneitian yang dilakukan oleh Widana, dkk (2012) membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *problem posing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endriana (2010) yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem posing* dengan *Open-Ended Problems* efektif ditinjau dari ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, membuktikan bahwa model pembelajaran *problem posing* dengan strategi *open-ended problems* dapat meningkatkan hasil belajar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2015) yaitu penerapan pendekatan pembelajaran *Problem posing* dan *Open Ended* dengan media pohon matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa lebih berperan aktif dan berpikir kritis dalam proses belajar-mengajar. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam bertanya akan hal-hal yang kurang dipahaminya mengenai pelajaran dalam hal ini adalah pelajaran akuntansi. Model Pembelajaran *Problem Posing* memperkenankan siswa membuat soal serta menyelesaikan soal tersebut secara berkelompok. Siswa akan dibaagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok akan diperintahkan untuk mengajukan masalah atau persoalan dari materi yang beum dipahami dalam bentuk soal.

Selain menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*, diperlukan juga strategi yang mendukung model tersebut yaitu dengan menggunakan strategi *Open-Ended Problems*. *Open-Ended Problems* merupakan strategi pembelajaran yang didesain agar para siswa dapat berimprovisasi dalam mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban. Pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dapat melatih dan menumbuhkan kreativitas, sikap berpikir yang kritis, komunikasi dan interaksi, *sharing* atau berbagi, keterbukaan, dan sosialisasi antar siswa. Jadi dengan adanya penggunaan strategi *Open-Ended Problems* diharapkan dapat menghidupkan suasana kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga kegiatan guru tidak lagi mendominasi kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi dalam meyelesaikan masalah yang merupakan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian adalah **“Pengaruh Model**

Pembelajaran *Problem Posing* dengan Strategi *Open-Ended Problems* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMK BM Sinar Husni Medan”.

1.2 Idenifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang muncul adalah :

1. Apakah dengan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Open-Ended Problems* yang digunakan, materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Open-Ended Problems*, hasil belajar siswa akan meningkat?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Open-Ended Problems* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK BM Sinar Husni Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat begitu luasnya permasalahan yang telah disampaikan dikhawatirkan pembahasan tidak mencapai sasaran yang diharapkan. Untuk itu penulis membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Open-Ended Problems* dan model pembelajaran konvensional sebagai pembanding.

2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa Akuntansi siswa kelas XI SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Open-Ended Problems* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model Konvensional pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Open-Ended Problems* lebih tinggi dibandingkan hasil belaaajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi

menggunakan model pembelajaran Problem Posing dengan strategi *Open-Ended Problems*.

2. Sebagai sarana informasi bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih model pembelajaran Problem Posing dengan strategi *Open-Ended Problems* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY